

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis dan desain penelitiannya. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bisa dikategorikan kedalam penelitian terapan, yaitu penelitian terapan (*applied reseach*) merupakan tipe penelitian yang menekankan pada pemecahan masalah-masalah praktis. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan spesifik dalam rangka penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Temuan penelitian umumnya berupa informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan dalam memecahkan masalah-masalah pragmatis. Masalah-masalah praktis dapat berupa masalah-masalah dalam suatu organisasi bisnis yang ada sekarang dan segera memerlukan pemecahan atau berupa keadaan tertentu dalam suatu organisasi bisnis yang perlu segera dilakukan pembenahan (Indriantoro dan Supomo, 2009: 24).

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini adalah instansi pemerintah yang berada dilingkungan kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2014 sampai dengan selesai.

3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115). Sedangkan menurut Sugiono (2005:49) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Kuncoro (2005: 103) bahwa populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap dan biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi obyek penelitian.

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdapat pada pemerintah daerah kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui jumlah SKPD di Pemerintah daerah kabupaten Sumenep, penulis mendapatkan informasi tersebut dari kantor pabeda kabupaten Sumenep dimana pada pemerintah Kabupaten Sumenep terdapat 38 SKPD yang terdiri dari dinas, badan, dan kantor.

3.2.2 Sampel

Menurut Faisal (2005:47-58) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sugiono (2000:57) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini besarnya sampel diambil dari jumlah populasi di pemerintah daerah kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan metode yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode survei dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Sumenep yaitu sebanyak 38 SKPD.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2009:69).

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indrianto dan Supomo, 2002:63). Penelitian ini variabel dependen adalah akuntabilitas laporan keuangan dan dua variabel independen yang digunakan terdiri atas sistem pelaporan dan good governance. Untuk mengetahui pengertian yang terkait dengan variabel tercantum dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Keterangan
Akuntabilitas Laporan Keuangan	Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (public money) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi (Mardiasmo, 2002:21)	Variabel akuntabilitas laporan keuangan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya akuntabilitas laporan keuangan dan skor (5) menunjukkan tingginya akuntabilitas laporan keuangan (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: ragu-ragu, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).	(Y)
Sistem Pelaporan	Sistem pelaporan didefinisikan sebagai ketentuan yang mengatur jenis, materi, sistematika, penyusunan dan penyampaian, koordinator serta penanggungjawab laporan yang menjadi kewajiban unit kerja daerah	Variabel sistem pelaporan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya kepatuhan sistem pelaporan dan skor (5) menunjukkan tingginya kepatuhan sistem pelaporan (skor 1: tidak pernah digunakan,	(X _I)

		skor 2: sangat jarang sekali digunakan, skor 3: kadang-kadang, skor 4: sering digunakan, skor 5: selalu digunakan).	
Good Governance	Good governance diartikan sebagai suatu penyelenggara manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2002:17)	Variabel good governance diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.	(X ₂)

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah objek dimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan data primer. Indriantoro dan Supomo (2009:146-147) menjelaskan data bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu mengkonversi skala ordinal ke skala interval melalui metode interval berurutan (*method of successive interval*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = akuntabilitas laporan keuangan

α = koefisien konstanta

β = koefisien variabel independen

X₁ = sistem pelaporan

X₂ = *good governance*

e = *error term*

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Instrument

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011:267).

Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data

yang dilaporkan oleh peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada obyek. Dan instrumen yang valid dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (Hadi, 2000:11).

Uji validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Nazaruddin, 2007). Uji validitas dilakukan dengan uji homogenitas data yaitu dengan melakukan uji korelasi antara skor item-item pertanyaan dengan skor total (*pearson Corelation*). Sarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikan 5% atau α (0.05).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hasil tidak positif, serta r hasil $<$ r tabel, maka variabel tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Menurut Nunnaly (1978) & Ghozali (2005) instrumen dikatakan handal (*reliable*) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{table}}$, maka variabel tersebut reliabel.
2. Jika r_{α} tidak positif dan $r_{\alpha} < r_{\text{table}}$, maka variabel tersebut tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2001 :214) uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Distribusi normal digunakan berhubungan erat dengan problem penarikan sebuah sampel. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji normalitas secara nonparametik terhadap masing-masing variabel.

Adapun langkah-langkah melakukan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
 - a. H_0 : data berdistribusi normal
 - b. H_1 : data tidak berdistribusi normal

2. Nilai K-S hitung dalam pengujian statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov diberi symbol D_n yaitu diperoleh melalui formula $D_n = \text{Max } |F_e - F_o|$, dimana:

D_n = deviasi absolute yang tertinggi

F_e = frekuensi harapan

F_o = frekuensi observasi

3. Jika nilai $\text{sig } (p) > 0,05$ maka memiliki distribusi normal, dan jika $\text{sig } (p) < 0,05$ maka memiliki distribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik yang pertama adalah adanya heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensinya adanya hal tersebut dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun sampel kecil.

Tujuan uji asumsi ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda, maka disebut *Heterokedastisitas*. (Mardani, 2001: 37)

Pengujian *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik mengembang di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah adanya autokorelasi dalam model regresi, artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gujarati, 1995: 201). Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi salah satunya dengan melihat Durbin-Watson. Menurut Mardani (2001: 47) kaidah keputusan Uji d Durbin-watson dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

KAIDAH KEPUTUSAN Uji d DURBIN WATSON

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Range
Tidak ada korelasi diri positif	Tolak H_0	$0 < d < d_L$
Tidak ada korelasi diri positif	Tidak ada	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi diri negatif	Tolak H_0	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi diri negatif	<i>Tidak ada</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada korelasi diri positif/negative	Terima H_0	$d_u < d < 4 - d_U$

d. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas yaitu situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya (Herrawaty: 2011). Dalam sebuah model

regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar sesama variabel-variabel independennya. Menurut Ghozali (2005), untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dilakukan uji multikolinearitas didalam sebuah model regresi dapat dicermati dari hal-hal berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika nilai tolerance-nya lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance-nya kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Model)

Untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan hipotesis:

1. $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Tingkat kesalahan ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ dan df (k-1) dan (n-k).

3. F_{hitung} dicari dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah Sampel

4. Kriteria Pengujian:

- a. Bila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Bila signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sampai berapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara individual maupun serempak.

$$R^2 = \frac{\sum (y_1 - \bar{y})^2 - \sum (y_2 - \bar{y})^2}{\sum (y_1 - \bar{y})^2}$$

c. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Tingkat kesalahan ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ dan df (k-1) dan (n-k)
3. T_{hitung} dicari dengan rumus :

$$T_h = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Dimana :

b_i : Koefisien regresi tiap variabel independen

$S(b_i)$: Standar deviasi tiap variabel independent

4. Kriteria Pengujian

- a. Bila signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.